

PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN *SELF*

***CONTROL* SISWA**

Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar *Magister Studi Islam (M.S.I.)*
Dalam Jurusan Psikologi Pendidikan Islam

Diajukan oleh:

Muh. Nurrochid

NPM. 20111010021

Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman

e-mail: Muh.Nurrochid@gmail.com



PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

ABSTRAKSI

Upaya konkrit untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas secara maksimal, Salah satunya adalah melalui pembinaan Agama Islam dalam meningkatkan Self Control siswa. Dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan positif dalam Agama Islam terhadap siswa, yang dapat diukur dengan penilaian oleh Guru Agama Islam (Ismuba) khususnya dan dapat memberikan nilai self control lebih dalam kehidupan ini yang memberi dampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat.

Adapun penelitian ini untuk mengungkap: 1)Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, 2)Faktor pendukung dan penghambat pembinaan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman dan 3)Perbedaan *self control* siswa antara sebelum dan sesudah diberi pembinaan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Selanjutnya metode penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Yogyakarta. Rentang penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2018 dengan melibatkan 40 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, display dan verifikasi data atau kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui tingkat spiritual siswa mengalami peningkatan, juga adanya peningkatan self control siswa setelah diberikan pembinaan oleh guru sekitar 6-16% serta adanya hubungan self control dengan peningkatan hasil belajar siswa.

ISLAMIC RELIGION GUIDANCE IN IMPROVING STUDENTS' *SELF CONTROL* (A STUDY CASE AT SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN)

ABSTRACT

One of the real efforts to build qualified human resources is Islamic religion guidance in improving students' self control by applying positive habituation on Islamic values. This can be measured especially with assessment of Islamic Religion teachers (Ismuba) and can increase more self control in life which can increase society's trust.

The research was to reveal 1) The Implementation of Islamic religion guidance in increasing the self control of students of SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, 2) The supporting and inhibiting factors of Islamic religion guidance in increasing the self control of students at SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman and 3) The difference between students' self control before and after provided with Islamic religion guidance at SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

The research method was mixed methods. The research was conducted from April to May 2018 by involving 40 students of Grade VIII. The data were collected using questionnaire, interview, and observation. The data were analyzed by data reduction, display, data verification or conclusion.

The research illustrated that students' spirituality and self control increased by 6-16 % after provided with Islamic religion guidance. There was also correlation between self control and the improvement of students' achievement.

Key Words: Spiritual intelligence, Self control, Students' achievement.

PENDAHULUAN DAN KAJIAN TEORI

Pada era globalisasi ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah sebagian besar sistem kehidupan masyarakat. Dialog antar budaya progresif timur berlangsung dalam skala besar-besaran tanpa disadari (Marwah Daud, 1994: 98). Hal ini menghasilkan masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial.

Maka usaha adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebimbangan, kebingungan, kecemasan, dan konflik, baik konflik eksternal yang terbuka maupun internal dalam batin sendiri yang tersembunyi dan tertutup sifatnya. Sebagai dampaknya orang lalai mengembangkan tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semau sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu merugikan pihak lain, sehingga kemajuan dan modernisasi yang seiring dengan kemajuan pembangunan akan memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap perkembangan dan perubahan nilai-nilai kehidupan masyarakat.¹

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.² Sebagai anak yang masih dalam tahap tumbuh kembang, remaja membutuhkan sarana pendidikan yang bisa memfasilitasi tahapan perkembangannya. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pada masa ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dalam kehidupan sosialnya di luar rumah, seperti bergaul dengan teman-teman sebayanya, menjalin dan membangun suatu hubungan dengan orang lain, bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan lain sebagainya. Menginjak masa remaja, interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan jenis menjadi sangat penting. Pada akhirnya pergaulan sesama manusia menjadi suatu kebutuhan.

Dalam hal ini remaja sebagai harapan bangsa harus benar-benar memanfaatkan kemajuan dan modernisasi sebaik-baiknya. Pada tahap perkembangannya usia remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya, sehingga dia selalu merasa ingin tahu terhadap perkembangan dan kemajuan zaman. Hal ini menyebabkan seorang remaja akan sangat mudah terbawa arus globalisasi baik dalam hal positif maupun negatif.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertakwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan

mendasar serta menjadi fondasi penyangga anak selanjutnya.³ Dalam hal ini hubungan diantara sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh perhatian dan kasih sayang yang akan membawa kepada kepribadian yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah betul-betul merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan mengalami kesusahan.

Akan tetapi jika si anak kurang bernasib baik, dimana Pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka ia akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga, atau membentuk keagamaan pada diri anak agar menerima pendidikan agama yang diberikan.⁴

Selain keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya turut andil dalam membina anak. Pembinaan agama yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak. Kebudayaan hidup yang semakin kompleks, mental anak untuk mengetahui berbagai macam hal penemuan ilmiah dan agama, maka perlu kerja sama antar keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan ke hal yang positif. Sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sebenarnya.

Kontrol diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.

William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang.⁵ Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri.

mengendalikan tingkah laku diri sendiri.⁶ Atau seperti Carlson yang mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang dalam merespon sesuatu, selanjutnya juga dicontohkan, seorang anak dengan sadar menunggu reward yang lebih sadar dibandingkan

jika dengan segera tetapi mendapat yang lebih kecil dianggap melebihi kemampuan kontrol diri.⁷

Menurut Berk, self control adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.⁸ Kontrol diri didefinisikan Roberts sebagai suatu jalinan yang secara utuh atau terintegrasi antara individu dengan lingkungannya.⁹ Individu yang memiliki kontrol diri tinggi berusaha menemukan dan menerapkan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Kontrol diri mempengaruhi individu untuk mengubah perilakunya sesuai dengan situasi sosial sehingga dapat mengatur kesan responsif terhadap petunjuk situasional, fleksibel, dan bersikap hangat serta terbuka.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Konsep ilmiah menitikberatkan pada pengendalian.¹⁰ Tetapi, tidak sama artinya dengan penekanan. Ada dua kriteria yang menentukan apakah kontrol emosi dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun, reaksi positif saja tidaklah cukup karenanya perlu diperhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik dan psikis. Kontrol emosi seharusnya tidak membahayakan fisik dan psikis individu harus membalik.

Hurlock menyebutkan tiga kriteria emosi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- b. Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial.
- c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponsnya dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.¹¹

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.¹²

Mixed Methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

melalui beberapa fase proses penelitian. Sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam penelitian tunggal maupun penelitian berseri. Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja.¹³

Mixed Method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam satu penelitian.¹⁴ Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.¹⁵ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.¹⁶

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 30,00% sangat setuju wisata religi mampu meningkatkan keyakinan aqidah, sebanyak 46,67% setuju, sebanyak 20,00% kurang setuju dan sebanyak 3,33% menyatakan tidak setuju.

Sebanyak 43,33% sangat setuju dengan AMT meningkatkan self control siswa, 40% setuju, 13,33% kurang setuju dan 3,33% tidak setuju.

Sebanyak 50,00% siswa selalu membaca al-Qur'an setiap hari dan 40,00% siswa sering membaca sedangkan yang jarang sebanyak 10,00%. Namun belum semua siswa merasakan *chemistry* dengan al-Qur'an sehingga terbiasa membaca setiap hari.

Sebanyak 36,67% siswa selalu belajar menghafal al-Qur'an, sebanyak 30,00% sering dan sebanyak 33,33% jarang menghafal. Sebanyak 23,33% siswa selalu membaca al-Qur'an dengan lagu/irama.

Sebanyak 33,33% sering, 30,00% jarang dan 13,33% tidak pernah menggunakan lagu/murrotal.

Sebanyak 27,78% siswa selalu melaksanakan sholat berjama'ah, sebanyak 61,11% siswa sering melaksanakan sholat berjama'ah dan sebanyak 11,11% siswa jarang atau hanya kadang-kadang melaksanakan sholat berjama'ah.

Sebanyak 40% siswa selalu melaksanakan sholat dhuha, sebanyak 50% sering melaksanakan dan sebanyak 10% jarang melaksanakan.

Sebanyak 26,67% siswa selalu melaksanakan puasa sunah, sebanyak 40% sering melaksanakan, 30% jarang dan 3,33% tidak pernah. Sebanyak 50% siswa selalu senyum dan

menyapa, sebanyak 40% sering dan sebanyak 10% jarang. sebanyak 39,13% siswa selalu bergaul sesuai etika dan norma.

Sebanyak 47,83% sering melakukannya serta sebanyak 13,04% kadang-kadang melakukan, kadang tidak.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan analisa data yang telah peneliti lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, wawancara dan observasi terhadap 30

siswa sebagai sampel tentang Pembinaan Agama Islam diperoleh data :

a. Sangat setuju dengan pembinaan Agama Islam sebanyak 38,4 %

b. Yang Setuju dengan Pembinaan Agama Islam sebanyak 40,3%

c. Yang Kurang Setuju dengan Pembinaan Agama Islam sebanyak 19,0%

d. Yang tidak setuju dengan Pembinaan Agama Islam sebanyak 2,3 %

2. Setelah dilakukan Pembinaan selama 5 bulan dari Januari sampai bulan

Mei 2018 didapatkan peningkatan sebagai berikut :

1. 3 siswa meningkat 6% ,

2. 12 siswa meningkat 7%,

3. 2 siswa meningkat 8%,

4. 7 siswa meningkat 9%,

5. 1 siswa meningkat 10%,

6. 1 siswa meningkat 11%,

7. 1 siswa meningkat 12%,

8. 1 siswa meningkat 13%,

9. 1 siswa meningkat 14%,

10. dan 1siswa meningkat 17%.
3. Perbedaan *self-control* siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan Pembinaan Agama Islam oleh Guru Ismuba di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman mengalami peningkatan yang cukup bagus yaitu sekitar 6-16%.

Daftar Pustaka

- Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Abdul Wahhab Hamudah, *Al-Qur'an wa Ilmu Nafs*, Kairo: Darul Qolam, 1973
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Prenada Media: 2003
- Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan; Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Aufa Media, 2012
- Alisuf Sabri, *Mimbar Agama dan Budaya*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN, 1992
- Amin Syukur, *Studi Akhlak*, Semarang: Wali Songo Press, 2010.
- Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Ayoub, Mahmoud M., *Islam; Antara Keyakinan dan Praktik Ritual*, Yogyakarta: AK Group, 2004
- Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Carlson, NR., *The Science of Behavior*, Boston: Allyn and Bacon a Division of Simon and Schuster Inc., 1987.
- Chapin, JP., *Dictionary Psychology*. "Kamus Lengkap Psikologi" penerjemah Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Creswell, John W., *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- D.L. Wong, *Buku Ajar Keperawatan Pedriatrik*, Jakarta: EGC, 2008.
- Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja; Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Dayakisni, *Psikologi Sosial*. <http://adiwgunawan.com/awg.php?co>
- E. Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2004.

Imam Asy'ary Safari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya-Indonesia: Usaha Rasional, 1998.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Fikahati Anesta, 1994.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 1992.

Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah; Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Amzah, 2011.

M. al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

M. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Bani Quraisy, 2004.

Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.

Mohammad Ali dan Mohammad Anshari, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Monks, Knoers dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta : LKiS, 2007.

Rahman, Fazlur, *Islam*, penerjemah Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 2000.

Sutrisno, Prof. Dr. M. Ag, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta : Kota Kembang, 2008

Sulaiman al-Kumayi, *Menuji Hidup Sukses Kontribusi Spiritual-Intelektual*
Aa Gym & Arifin Ilham, Semarang, Pustaka Nuun, 2005

Santrock, Jhon W., *Life-Span Development*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial; Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sukandarramudi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.

Utsman Najati, *al-Haditsun Nabawiy wa Ilmu al-Nafs*, Kairo: Darel Syuruq, 1993.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Yamin Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Persada Press, 2010.

